

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen karena metode ini bertujuan untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor (Arikunto, 2006: 3). Adapun desain atau rancangan penelitian ini menggunakan *pre experimental design* atau sering disebut juga *quasi experiment*. Eksperimen ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen (Sugiyono, 2007:109). Penelitian ini berupaya mengetahui pengaruh dari media audiolingual terhadap pembelajaran menulis karangan narasi bagi siswa tunanetra.

#### **3.1 Desain Penelitian**

Metode penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi ekprimen* dengan desain “*One Group Pre-test and Post-test*” . Dalam desain ini observasi dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah eksperimen. Observasi yang dilaksanakan sebelum eksperimen (O1) disebut *pre-test* dan observasi sesudah eksperimen (O2) disebut *post-test*. Perbedaan antara O1 dan O2 yaitu  $O2 - O1$  diasumsikan sebagai efek *treatment* atau eksperimen. Adapun pola desain penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

<i>“One Group Pre-test and Post-test Design</i>		
O1	X	O2
Pre-test	Perlakuan	Post-Test

Adapun langkah-langkah dari penelitian ini adalah:

1. Menentukan subjek penelitian
2. Melakukan *pre-test* (O1) pada subjek penelitian untuk mengetahui kemampuan menulis narasi sebelum diberikan perlakuan.
3. Melakukan perlakuan/*treatment* (X) pada subjek penelitian berupa penggunaan media audiolingual.
4. Melakukan *post-test* (O2) pada subjek penelitian untuk mengetahui kemampuan menulis narasi sesudah diberikan perlakuan/*treatment*.
5. Membandingkan antara O1 dan O2 untuk menentukan seberapa besar perbedaan yang timbul, sebagai akibat dari diberikannya perlakuan atau *treatment*.
6. Menganalisis data dengan statistik nonparametrik, dalam hal ini menggunakan uji wilcoxon untuk menentukan apakah ada perbedaan yang signifikan setelah diberikan perlakuan (*treatment*).

## 3.2 Tempat dan Subjek Penelitian

### 3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMALB-Negeri A yang terletak di Jl. Pajajaran No. 52 Bandung Provinsi Jawa Barat.

### 3.2.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah 7 orang dari 8 orang siswa kelas X SMALB-Negeri A Bandung. Adapun data siswa kelas X yang diikutsertakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.1**  
**Data Subjek**

No	Nama	Jenis Kelamin	Tempat Lahir	Tanggal Lahir
1	Agus	L	Bandung	-
2	Betty	P	Cirebon	12 Maret'89
3	Euis Rahayu	P	Karawang	7 Maret'90
4	Fitri Sulastri	P	Bandung	18 Nopember'90
5	Suheri	L	Karawang	1 September'89
6	Sutijon	L	Cirebon	21 Mei'1987
7	Yuni	P	Klaten	14 Juni'91

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

#### 3.3.1 Bentuk Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan alat pengumpul data berupa tes pencapaian atau tes prestasi belajar. Menurut Purwanto (Apriliyanti, 2010: 3) menyatakan bahwa “Tes hasil belajar atau *achievement test* adalah tes yang digunakan untuk menilai hasil-hasil pelajaran yang telah diberikan oleh guru kepada murid-murid atau oleh dosen kepada mahasiswanya dalam jangka waktu tertentu.”

#### 3.3.2 Kriteria Penilaian

Kriteria penilaian yang digunakan dalam penelitian ini, dilakukan sesuai dengan standar nilai yang telah ditetapkan pada instrumen penelitian, dimana setiap indikator memiliki kriteria berbeda.

**Tabel 3.2**  
**Kriteria Penilaian Menulis Karangan Narasi**

No	Indikator Menulis Karangan Narasi	Skor	Acuan Penilaian
1	Ejaan	5	Tidak terdapat kesalahan ejaan (sempurna)
		4	Terdapat sedikit kesalahan ejaan
		3	Trdapat kesalahan ejaan yang tidak brsifat konsisten
		2	Banyak terdapat kesalahan ejaan dan bersifat konstan
		1	Banyak sekali kesalahan ejaan yang mencerminkan ketidaktahuan dan ketidakpedulian
2	Struktur Bahasa	5	Penggunaan kata/istilah sesuai dengan konteks dan bervariasi
		4	Penggunaan kata/istilah sesuai dengan konteks, namun tidak bervariasi
		3	Penggunaan kata/istilah kurang tepat tetapi tidak mengganggu pemahaman
		2	Penggunaan kata/istilah tidak tepat dan mengganggu kesalahan
		1	Banyak kata/istilah yang tidak tepat
3	Isi karangan	5	Kesesuaian isi dengan tema
		4	Kesesuaian isi dengan tema walaupun ada beberapa hal yang tidak perlu dimasukkan ke dalam karangan
		3	Sebagian isi karangan tidak sesuai dengan tema
		2	Banyak sekali isi karangan yang tidak ada hubungannya dengan tema
		1	Hamper semua karangan menyimpang dari tema
4	Pengembangan isi	5	Isi karangan sangat lengkap karena tema karangan dikembangkan secara maksimal
		4	Pengembangan tema karangan tetapi ada hal-hal yang dianggap perlu berdasarkan tema
		3	Isi karangan agak kurang tetapi masih dapat diterima
		2	Banyak hal yang sebenarnya ada tetapi tidak ada
		1	Tidak ada pengembangan isi karangan
5	Jenis karangan	5	Karangan benar-benar memenuhi segala jenis karangan narasi baik teknik, maupun gaya bahasa
		4	Hanya ada sedikit kekurangcocokkan yang tidak begitu berarti
		3	Walaupun ada banyak penyimpangan, secara keseluruhan karangan masih bias dikatakan sebagai karangan narasi

		2	Lebih banyak karangan bukan dari jenis narasi
		1	Karangan sama sekali bukan jenis karangan narasi
6	Kualitas Isi	5	Isi karangan betul-betul berbobot
		4	Isi karangan bagus meskipun kurang berbobot
		3	Isi karangan cukup bagus meskipun ada hal-al yang kurang tepat
		2	Isi karangan dangkal dan tidak berbobot
		1	Isi karangan sangat dangkal
		7	Pengembangan paragraph
4	Ada beberapa paragraph yang kurang dikembangkan		
3	Jumlah paragraph yang dikembangkan sama dengan jumlah paragraph yang tidak dikembangkan		
2	Hamper semua paragraph kurang dikembangkan		
1	Selain tidak dikembangkan, paragraph tidak memenuhi syarat		
8	Hubungan antarparagraf	5	Paragraph berikutnya merupakan kelanjutan paragraph sebelumnya dengan kata penghubung yang tpat sehingga karangan dengan harmonis dan enak dibaca
		4	Hubungan paragraph sudah baik hanya terganggu olh kata penghubung yang tidak diperlukan
		3	Ada beberapa paragraph yang tidak berhubungan dengan paragraph berikutnya
		2	Banyak paragraph yang saling tidak berhubungan
		1	Semua paragraph dalam karangan tidak berhubungan

### 3.4 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiono (2007: 133) instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Instrumen pada penelitian ini berupa tes untuk mengukur prestasi belajar. Teknik tes dilakukan untuk mendapatkan data berupa nilai yang diperoleh dengan cara.

1. *Pretest* adalah jenis tes yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum diberikan perlakuan atau treatment terhadap prestasi belajarnya.

2. *Post-test* adalah hasil evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan/prestasi belajar siswa sesudah diberi perlakuan.

Adapun tes yang diberikan pada saat *pretest* yaitu siswa diminta menulis karangan narasi tentang pengalaman pribadi. Pada saat *posttest* siswa diminta kembali menuliskan karangan narasi dengan mengikuti langkah-langkah yang telah diberikan pada saat perlakuan berupa media *audiolingual* berjudul “Bisakah Seperti Doni” yang dibacakan oleh Ust. Budi Prayitno.

### 3.5 Uji Coba Instrumen

#### 3.5.1 Validitas

Menurut Sugiono (2007: 173) bahwa instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk mengetahui valid atau tidaknya instrument yang telah dibuat, maka digunakan validitas konstruksi (*construct validity*). Untuk menguji validitas konstruk, dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgement experts*) terhadap instrument yang dibuat oleh peneliti. Penilaian dilakukan oleh 3 orang ahli, yang terdiri atas 1 orang dosen ahli dibidang statistik yaitu Ibu Ida Widia, serta 2 orang dosen ahli dibidang bahasa yaitu Bapak Khaerudin K dan Bapak Encep Kusumah. Data yang sudah terkumpul dinilai validitasnya dengan menggunakan prosentasi dengan rumus:

$$P = \frac{\sum n \times 100}{\sum N}$$

Keterangan :

$\sum n$  : jumlah cocok (diberi nilai 1 jika cocok, jika tidak cocok 0)

$\sum N$  : Jumlah penilai

$P$  : Persentase

**Tabel 3.3**  
**Penghitungan Validitas**

No	Indikator yang dinilai	Expert-1	Expert-2	Expert-3	Keterangan
1	Ejaan	1	1	1	Valid
2	Diksi	0	1	0	Tidak valid
3	Isi karangan	1	1	1	Valid
4	Pengembangan isi	1	1	1	Valid
5	Jenis karangan	1	1	1	Valid
6	Kualitas isi	1	1	1	Valid
7	Pengembangan paragraph	1	1	0	Valid
8	Hubungan antar paragraph	1	1	1	Valid

$$P_1 = \frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$$

$$P_4 = \frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$$

$$P_7 = \frac{2}{3} \times 100\% = 66,67\%$$

$$P_2 = \frac{1}{3} \times 100\% = 33,33\%$$

$$P_5 = \frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$$

$$P_8 = \frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$$

$$P_3 = \frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$$

$$P_6 = \frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$$

Dari perhitungan diatas, hampir semua butir dinyatakan valid kecuali untuk indikator yang ke-2 yaitu diksi. Kedepannya dalam proses penelitian, untuk aspek diksi tidak dihilangkan, tetapi diganti menjadi struktur bahasa.

### 3.5.2 Reliabilitas

Menurut Arikunto (2009:86) bahwa “Reliabilitas tes berhubungan dengan masalah ketetapan hasil.” Maksud dari ajeg atau tetap tidak selalu harus sama,

tetapi mengikuti perubahan secara ajeg, dan untuk memperoleh gambaran yang ajeg memang sulit. Reliabilitas yang diukur adalah realitas stabilitas tes dengan menggunakan internal konsistensi, yaitu dilakukan dengan percobaan instrument sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan rumus Alpha.

Penggunaan rumus Alpha dalam menganalisis data hasil uji coba instrumen ini disebabkan instrumen yang dibuat berupa tes uraian dan memiliki kriteria penilaian dengan bobot nilai yang berbeda. Instrumen yang diuji pada reliabilitas berdasarkan hasil wawancara guru terhadap kemampuan menulis karangan narasi dari siswa-siswanya yang dijadikan sebagai subjek penelitian.

Rumus Alpha:

$$r_{11} = \frac{(n)}{(n-1)} \times \frac{(1 - \sum \sigma_1^2)}{1 - \sigma_1^2}$$

(Arikunto, 2009: 109)

dimana:  $r_{11}$  : reliabilitas yang dicari  $\sum \sigma_1^2$  : jumlah varians skor tiap-tiap item

$\sigma_1^2$  : varians total

**Tabel 3.4**

**Uji Reliabilitas Instrumen**

No	Nama	Nomor Item								Skor Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Agus	2	2	4	4	4	4	3	3	26
2	Betty	3	3	4	4	4	4	5	5	32
3	Euis Rahayu	3	3	4	4	4	4	3	3	28
4	Fitri Sulastri	2	2	3	3	3	3	3	3	22
5	Suheri	2	2	4	4	4	4	3	3	26
6	Sutijon	3	3	3	3	3	3	3	3	24
7	Yuni	3	2	4	4	4	4	3	3	27
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>	<b>17</b>	<b>26</b>	<b>26</b>	<b>26</b>	<b>26</b>	<b>23</b>	<b>23</b>	<b>185</b>
<b>Varians</b>		<b>0.3</b>	<b>0.3</b>	<b>0.2</b>	<b>0.2</b>	<b>0.2</b>	<b>0.2</b>	<b>0.6</b>	<b>0.6</b>	<b>9.95</b>

Jika dimasukkan ke dalam rumus Alpha tadi, maka hasilnya sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{(7)}{(7-1)} \times \frac{(1 - (0,3 + 0,3 + 0,2 + 0,2 + 0,2 + 0,2 + 0,6 + 0,6))}{9,95}$$

$$r_{11} = 1,17 \times \left(1 - \frac{2,67}{9,95}\right)$$

$$r_{11} = 1,17 \times (1 - 0,27)$$

$$r_{11} = 1,17 \times 0,73$$

$$r_{11} = 0,86$$

Untuk mengetahui tinggi rendahnya koefisien korelasi yakni r, maka dapat dilihat pada interpretasi reliabilitas dari Arikunto (2009: 75) sebagai berikut:

Antara 0,800 sampai 1,00 : sangat tinggi

Antara 0,600 sampai 0,800 : tinggi

Antara 0,400 sampai 0,600 : cukup

Antara 0,200 sampai 0,400 : rendah

Antara 0,00 sampai 0,200 : sangat rendah

Dari hasil perhitungan di atas, diperoleh  $r = 0,86$  artinya instrument itu memiliki reliabilitas yang sangat tinggi.

### 3.6 Pengolahan dan Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pengolahan data dengan statistik nonparametrik dikarenakan sampel yang diteliti dalam jumlah terbatas. Data yang sudah diperoleh dianalisis dengan menggunakan uji wilcoxon karena uji ini dipergunakan untuk penelitian yang datanya berpasangan dengan sampel terbatas.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam pengolahan data adalah sebagai berikut:

1. Menghitung skor *Pre-test* dan *Post-Test*
2. Mentabulasikan skor *Pre-test* dan *Post-test*
3. Menghitung selisih *Pre-test* dan *Post-test*
4. Membuat ranking
5. Mengelompokkan ranking yang bertanda positif (+) dan negative (-) kedalam tabel
6. Menjumlahkan semua ranking bertanda positif (+) atau negatif (-)
7. Menetapkan nilai  $T_{hitung}$  dengan cara mengambil jumlah terkecil dari ranking bertanda positif (+) dan negatif (-) yang telah dijumlahkan
8. Membandingkan nilai  $T_{hitung}$  dengan nilai  $T_{tabel}$  pada tabel nilai kritis dalam uji Wilcoxon
9. Menguji hipotesis dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

$$H_0 : T_{hitung} > T_{tabel}$$

$$H_1 : T_{hitung} \leq T_{tabel}$$

### 3.7 Instrumen Perlakuan

Instrumen perlakuan ini meliputi persiapan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran, Persiapan pembelajaran meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Media/bahan/sumber pembelajaran, dan evaluasi. pelaksanaan pembelajaran di sini merupakan *treatment* (perlakuan) dengan memanfaatkan media *Audiolingual*

### 3.7.1 Persiapan Pembelajaran

Persiapan pembelajaran dalam penelitian ini meliputi perumusan tujuan, perumusan alat evaluasi, penentuan media/bahan, dan penetapan waktu pembelajaran.

Tujuan pembelajaran dalam penelitian ini merujuk kepada standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) SMALB yang tercermin dalam indikator pembelajaran yang terdapat dalam silabus Bahasa Indonesia SMALB. Tujuan pembelajaran penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Siswa mampu mendefinisikan pengertian karangan narasi
- 2) Siswa mampu menyebutkan ciri-ciri karangan narasi
- 3) Siswa mampu menggunakan media *Audiolingual* dalam pembelajaran menulis karangan narasi

a. Perumusan Alat Evaluasi

Evaluasi pembelajaran ini berupa tes proses yang dilakukan setiap dan sesudah pembelajaran. Siswa diajukan sebuah pertanyaan oleh guru, yaitu “Apa yang menjadi ciri utama dalam karangan narasi”, dan siswa menjawabnya dengan lisan.

b. Penentuan Sumber/Media/Bahan Pembelajaran

Selain buku LKS utama Bahasa Indonesia SMA dan MA kelas X semester 2. Media yang digunakan adalah media *Audiolingual* berupa sebuah rekaman pembacaan karangan narasi dari pengalaman pribadi seseorang. Pembacaan narasi tersebut diperdengarkan melalui seperangkat *audio* yang terdiri atas MP3 player

dan *speaker* aktif. Pembacaan narasi ini berjudul *Bisakah Seperti Doni* yang dibacakan oleh Budi Prayitno salah satu penyiar radio swasta di Bandung.

c. Penetapan Waktu dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran disusun berdasarkan silabus dan kegiatan belajar mengajar (KBM) yang akan dilaksanakan di kelas, termasuk di dalamnya penetapan waktu pembelajaran dalam penelitian ini selama 2 pertemuan atau 4 x 40 menit (160 menit).

### 3.7.2 Pelaksanaan Pembelajaran

Perlakuan pembelajaran diselenggarakan setelah melaksanakan *pretes* dan dilaksanakan selama 2 x 40 menit (80 menit) atau 1 kali pertemuan kegiatan belajar mengajar (KBM). Hal-hal yang ditekankan dalam pembelajaran ini adalah menulis karangan narasi dengan memanfaatkan media *Audiolingual*. Berikut Rencana Pembelajaran (RPP) yang telah disusun peneliti.

#### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

##### A. IDENTITAS SEKOLAH

Nama Sekolah : SLB A Negeri Bandung

Satuan Pendidikan : SMALB

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Pokok Bahasan : Menulis karanganNarasi

Kelas / Semester : X / Genap

Alokasi Waktu : 4 x 40 menit ( 2 x pertemuan )

Standar Kompetensi : Mengungkapkan informasi melalui karangan

dan teks pidato

Kompetensi Dasar : Menulis karangan Narasi

Indikator : 1. menjelaskan pengertian karangan narasi  
2. menjelaskan ciri-ciri karangan narasi  
3. menjelaskan media *audiolingual* pada pembelajaran menulis karangan narasi

#### B. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah kegiatan pembelajaran diharapkan siswa mampu:

1. mendefinisikan pengertian karangan narasi
2. menyebutkan ciri-ciri karangan narasi
3. menggunakan media *audiolingual* pada pembelajaran menulis karangan narasi

#### C. MATERI PEMBELAJARAN:

Contoh karangan narasi

1. Tema karangan

Agar hasil karangan lebih tersusun sebelum menulis siswa dianjurkan memilih tema karangan narasi berdasarkan pengalaman ataupun imajinasinya. Tema ini akan membantu mereka untuk menulis isi karangan secara mudah dan terarah.

## 2. Isi karangan

Setelah menentukan sebuah tema, Siswa menuliskan garis besar isi karangan ke dalam kerangka karangan. Kerangka tersebut akan mempermudah mereka dalam mengembangkan isi karangan pada tiap-tiap paragraf.

Menulis karangan narasi :

### 1) Langkah-langkah penulisan

Sesuai dengan teori yang dikemukakan dalam bab sebelumnya tentang langkah-langkah penulisan yang di antaranya: menentukan tema, membatasi tema, menyusun paragraf, menentukan bahan, membahas setiap masalah yang dicantumkan , sampai dengan tahap revisi, ini akan dijelaskan secara rinci agar siswa takkesulitan dalam memahami teori-teori tersebut sebelum malakukan praktik menulis.

### 2) Media *Audiolingual*

#### a. Pemutaran Rekaman Audio

Dalam perlakuan media ini sebelumnya siswa diberi penjelasan jika dalam pembelajaran selain teori yang bisa diambil sebagai pengetahuan ada hal-hal lain yang dapat menunjang keberhasilan suatu pembelajaran. Salah satu penunjang tersebut adalah sebuah media. *Audiolingual* sebagai media pada pembelajaran menulis karangan narasi ini dijelaskan dengan bahasa yang sederhana pada siswa agar siswa yang tidak begitu faham dikarenakan belum dilakukan pembelajaran seperti ini dapat mengikuti dengan mudah. Pemutaran audio ini berdurasi 5 menit diputar sebanyak 2

kali. Isi dari audio adalah pembacaan sebuah pengalaman seseorang yang dibacakan oleh Budi Prayitno dalam sebuah siaran radio. Selain audio dari MP3 player yang didengarkan siswa mendapat hal baru dari sebuah pembacaan terutama dalam penentuan sebuah judul, pengembangan isi sebuah karangan, penyusunan paragraf satu pada paragraf selanjutnya, penyusunan kalimat dengan konjungsi yang tepat dan bagaimana sebuah paragraf dikembangkan agar tidak keluar dari permasalahan.

b. pembacaan karangan narasi

**BISAKAH SEPERTI DONI**

Nama Doni tiba-tiba saja terlintas ketika saya dan Sigit sedang berbincang tentang surga dalam rumah tangga. Ketika itu kami sedang berbincang tentang anak-anak yang dapat membuat rumah tangga menjadi terasa bagaikan surga. Ya, saya lantas teringat Doni; Doni putera kedua dari om Abdul Rahman tetangga sebelah di sebuah kompleks perumahan sebuah departemen. Unik juga ketika saya mengingat keluarga itu nama anaknya semuanya diawali huruf d, Deni, Doni, dan Dini.

Doni kecil saya kenal sebagai anak yang cerdas. Setelah tidak berjumpa beberapa tahun lamanya, saya menjumpai Doni di sebuah sudut masjid Salman ITB. Saya mengenal Doni karena postur tubuh dan wajahnya ta banyak berubah, segera saya memanggilnya dan mendekatinya. “Asalamualaikum Don, apa kabar?” tanya saya. “Alhamdulillah mas Budi.” Jawab Doni sambil menggenggam tangan saya erat-erat. Saya segera merasakan ada yang tidakk beres dengan Doni,

tangganya agak terasa panas, wajahnya tidak segar, matanya tampak menahan sesuatu. “Don, kamu sakit ya?” Tanya saya. “Ia mas, saya baru saja periksa di klinik. Kata Dokter gejala tipus, biasalah penyakit anak kos.” Doni menjawab dengan tetap tersenyum. “Sudah makan belum?” Tanya saya. “Belum.” Jawab Doni lemah. “Ayo kita makan! Kamu harus makan yang lembut kalau kena gejala tifus.” Kata saya. Doni tidak menolak dan kami mencari tempat makan yang menyajikan bubur. Sambil makan bubur kami berbincang tentang banyak hal, saya baru tau kalau Doni kuliah di teknik Perminyakan ITB. “Wah, jurusan timur jauh.” Kata saya. Doni hanya tersenyum.

Setelah pertemuan itu kami tak berjumpa cukup lama, hingga tiba sebuah berita yang sangat mengejutkan. Doni meninggal di Amerika karena sebuah kecelakaan. Mobil yang ditumpangnya ditabrak oleh sebuah mobil yang pengemudinya dalam keadaan mabuk. Saya terdiam cukup lama ketika mendengar kabar itu. Kenangan makan bubur tiba-tiba saja menjadi terasa sangat dekat. Bayang-bayang wajah Doni yang cerdas tak bisa lepas dari ingatan saya. Saya segera bertanya-tanya bagaimana peristiwa itu terjadi.

Jawabannya yang membuat Doni tiba-tiba muncul dalam perbincangan tentang surga dalam rumah tangga. Doni anak yang baik, sangat santun pada ayah dan ibunya. Ketika masa tinggalnya di Amerika sudah akan berakhir, dia menelfon ibunya tercinta dan bertanya, ibu mau oleh-oleh apa? Ibunya menjawab, carikan saja scarf yang bagus tapi jangan yang mahal-mahal! Mendengar permintaan ibunya Doni segera berangkat ke pusat pertokoan untuk mencari scarf pesanan ibunya tercinta. Dalam perjalanan pulang setelah membeli scarf

itulah mobilnya tertabrak mobil lain yang pengemudinya dalam keadaan mabuk. Saya mendengar cerita ini dari keluarga Doni dengan berlinang air mata. Tentu tidak terkira sedih hati ibu dan ayahandanya, putera mereka wafat ketika membeli cendera mata pesanan ibunya.

Sahabatku, bisakah kita seperti Doni? Setiap episode hidupnya menyisakan kenangan indah dan teladan yang luar biasa. Bahkan diakhir hayatnya, disela-sela jihadnya untuk mencari ilmu, disela-sela kecintaanya kepada ibundanya, Allah memanggilnya nun jauh di negri orang. Allahu akbar, semoga Doni di alam barzah mendapat limpahan kasih sayang Allah, semoga kita bisa meniru tauladan yang ditinggalkan Doni. Sahabatku, bisakah kita seperti Doni?

3) Praktik menulis

Siswa melakukan *pos-test* menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman pribadi.

D. METODE PEMBELAJARAN:

- a. Ceramah
- b. Demonstrasi
- c. Penugasan

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

**Pertemuan I**

- a. Kegiatan awal (10 menit)

1. Mengucap salam dan mengecek kehadiran siswa.
  2. Menghubungkan materi pembelajaran sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari
- b. Kegiatan inti (60 menit)
1. Menjelaskan pengertian dan ciri-ciri karangan narasi dengan tanya jawab
  2. Memberikan perlakuan pada siswa berupa pretes yaitu menulis sebuah karangan narasi minimal 3 paragraf.
- c. Kegiatan akhir (10 menit)
1. Siswa dan guru melakukan refleksi berupa tanya jawab seputar materi
  2. Siswa diberikan evaluasi berupa tes lisan seputar materi yang mereka dapatkan.

## **Pertemuan II**

- a. Kegiatan awal (10 menit)
1. Mengucap salam dan mengecek kehadiran siswa.
  2. Menghubungkan materi pembelajaran sebelumnya tentang penulisan karangan narasi dengan materi yang akan dipelajari
- b. Kegiatan inti (60 menit)
1. Memperdengarkan pada siswa sebuah pembacaan narasi melalui media *audiolingual*
  2. Memutar ulang audio tersebut untuk memperkuat ingatan siswa mengenai narasi yang dibacakan

3. Memberikan perlakuan pada siswa berupa postes yaitu menulis sebuah karangan narasi minimal 3 paragraf.

c. Kegiatan akhir (10 menit)

Siswa diberikan angket seputar pembelajaran yang telah dilakukan.

#### F. ALAT/BAHAN SUMBER BELAJAR

Alat : Alat tulis

Bahan : a. Buku LKS utama Bahasa Indonesia SMA dan MA kelas X semester 2, hal: 129 karangan Nindira Sekar Kusuma-Widia

Utama

b. Teks paragraf narasi.

#### G. MEDIA

1. Sebuah *speaker active*
2. Sebuah *media player*

#### H. PENILAIAN:

1. Prosedur: selama kegiatan belajar mengajar
2. Jenis tes: tulisan
3. Bentuk tes: uraian
4. Alat tes: soal

**FORMAT PENILAIAN**

No	Nama Siswa	Penilaian			Total Skor	
		No. Soal	1	2		3
		Skor Maksimal				
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						

Keterangan :

Skor Akhir : Skor yang diperoleh siswa dibagi total skor dikali 100 = .....

Bandung, 17 Maret 2010

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Wacih, S.Pd

Neni Siti Nuraeni

NIP. 19540430197903.2004

NIM. 0605655